

Inspirasi Kreativitas Kombel Puspa Bangsa: Penguatan Pengetahuan Sosial Emosional (PSE) dan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) dalam Pembelajaran bagi guru SMA

Inspiration of Kombel Puspa Bangsa's Creativity: Strengthening Social Emotional Knowledge (PSE) and Social Emotional Competence (KSE) in Learning for High School Teachers

Palupi Sri Wijayanti*, Esti Setiawati, Victor Novianto, Elok Zarina Rofiqoh, Novianto Ari Prihatin

Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI I No. 117, Sonosewu, Yogyakarta
*Email: palupi@upy.ac.id
(Diterima 08-07-2025; Disetujui 19-09-2025)

ABSTRAK

Pembelajaran di tingkat sekolah menengah seringkali dihadapkan pada tantangan signifikan, termasuk kejenuhan siswa dan kurangnya antusiasme belajar, yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar optimal. Salah satu akar masalahnya adalah keterbatasan guru dalam mengintegrasikan pengetahuan sosial emosional (PSE) dan mengembangkan kompetensi sosial emosional (KSE) dalam praktik pembelajaran sehari-hari, yang esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menarik. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada upaya memberdayakan guru melalui Kombel (Komunitas Belajar) Puspa Bangsa di SMA N 1 Pundong, dengan judul "Inspirasi Kreativitas Kombel Puspa Bangsa: Penguatan Pengetahuan Sosial Emosional (PSE) dan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) dalam Pembelajaran bagi Guru SMA". Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pemahaman dan keterampilan PSE serta KSE, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi di kelas, mengurangi kejenuhan siswa, dan menumbuhkan semangat belajar yang positif. Metodologi yang digunakan meliputi asesmen kebutuhan guru, lokakarya intensif, pendampingan implementasi, dan fasilitasi berbagi praktik terbaik di antara anggota Kombel. Luaran yang diharapkan mencakup peningkatan kapasitas guru dalam mengelola emosi dan membangun hubungan positif, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan memotivasi.

Kata kunci: Kombel, Pengetahuan Sosial Emosional, Kompetensi Sosial Emosional, Pembelajaran, Guru SMA

ABSTRACT

In educational institutions at secondary level, there is often a considerable challenge to be found. This may take the form of students becoming disinterested and lacking in motivation to learn, which can hinder the achievement of optimal learning outcomes. One of the fundamental issues is the limited capacity of educators to integrate social and emotional knowledge (SEK) and competencies (SKE) into their daily teaching practice. SEK and SKE are crucial for creating a conducive and engaging learning environment. The Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) programme is centred on the empowerment of educators through the Kombel (Community Learning) Puspa Bangsa in SMA N 1 Pundong, with the title "Inspirasi Kreativitas Kombel Puspa Bangsa". Penguatan Pengetahuan Sosial Emosional (PSE) dan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) dalam Pembelajaran Guru SMA". The objective of this initiative is to equip educators with the necessary knowledge and skills in PSE and KSE, with the aim of enhancing classroom interactions, alleviating student fatigue, and fostering a positive learning environment. The methodology employed encompassed an assessment of teachers' competencies, intensive workshops, guidance on implementation, and facilitation of the dissemination of exemplary practices among Kombel members. The objective is to enhance the capacity of educators in managing emotions and establishing positive relationships, thereby fostering an inclusive and motivating learning environment.

Keywords: Kombel, Pengetahuan Sosial Emosional, Kompetensi Sosial Emosional, and Pengajaran. The discussion focuses on the role of teachers in SMA

PENDAHULUAN

Lanskap pendidikan di Indonesia secara dinamis terus mengalami perubahan yang signifikan, terutama dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang memiliki konsep paradigma pembelajaran merupakan wadah untuk melakukan pengembangan potensi peserta didik secara holistik (Solehah and Setiawan 2023). Hal ini menggeser paradigma pembelajaran sebelumnya yang dominan untuk sekadar transfer pengetahuan. Kurikulum Merdeka yang sedang dilaksanakan ini menekankan pentingnya luaran hasil belajar dari para siswa dalam format Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek 2020), yang termasuk di dalamnya meliputi 6 dimensi, yaitu: mandiri, bernalar kritis, gotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbud Ristek 2021). Dalam pelaksanaannya, pencapaian dimensi-dimensi ini tidak dapat dilakukan secara terpisah namun sangat bergantung pada aspek non-kognitif, khususnya pengembangan pengetahuan sosial emosional (PSE) dan kompetensi sosial emosional (KSE) pada diri peserta didik (Sri Armini and Hignasari 2025). Oleh karenanya, kemampuan guru dalam mengintegrasikan PSE dan KSE dalam proses pembelajaran menjadi krusial.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan praktik. Analisis situasi di SMA N 1 Pundong, salah satu sekolah mitra pengabdian di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, mengindikasikan permasalahan mendasar. Data awal dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kejenuhan dan kurangnya antusiasme belajar, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau di jam pelajaran terakhir. Suasana kelas seringkali kurang interaktif, dan siswa cenderung pasif, sehingga membatasi ruang bagi pengembangan kreativitas dan interaksi yang bermakna.

Kesenjangan ini tidak lepas dari tantangan yang dihadapi guru. Survei internal mengungkap bahwa sekitar 65% guru di SMA N 1 Pundong merasakan kebutuhan mendesak akan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan mampu menstimulasi aspek sosial emosional siswa. Keterbatasan referensi, minimnya akses terhadap media pembelajaran interaktif yang relevan, serta penguasaan yang belum optimal terhadap strategi pengelolaan emosi dan sosial di kelas, menjadi kendala nyata bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan holistik.

Di sisi lain, SMA N 1 Pundong memiliki potensi besar melalui keberadaan Komunitas Belajar (Kombel) bernama Puspa Bangsa. Kombel ini secara ideal seharusnya menjadi forum vital bagi guru untuk saling berbagi, berkolaborasi, dan mengembangkan profesionalisme secara mandiri. Namun, observasi menunjukkan bahwa Kombel Puspa Bangsa belum berfungsi secara optimal sebagai wadah untuk berbagi praktik baik yang sistematis dan berkelanjutan, terutama dalam konteks penguatan PSE dan KSE. Kesibukan dan keterbatasan waktu seringkali menjadi penghalang bagi maksimalnya interaksi dan transfer pengetahuan di antara anggotanya.

Maka, rasionalisasi di balik pengabdian ini menjadi sangat kuat. Penguatan PSE dan KSE pada guru adalah fondasi untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga secara emosional dan sosial (Widiastuti 2022). Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang PSE dan menguasai KSE akan mampu merancang pengalaman belajar yang lebih empatik, membangun hubungan positif dengan siswa, mengelola dinamika kelas dengan lebih baik (Sutanto et al. 2024), serta mengajarkan siswa keterampilan penting seperti regulasi emosi, pengambilan keputusan bertanggung jawab, dan kesadaran sosial. Ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan visi pendidikan nasional yang menginginkan lulusan yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan global.

Secara spesifik, pengabdian ini menawarkan solusi terstruktur melalui workshop intensif dan pendampingan berkelanjutan. *Workshop* akan fokus pada bagaimana guru dapat mengintegrasikan konsep-konsep PSE dan KSE ke dalam materi pelajaran sehari-hari, serta melatih guru dalam penggunaan berbagai media pembelajaran interaktif (seperti Canva, Powtoon, Flipbook) yang dapat memfasilitasi pengembangan aspek sosial emosional siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah metode pembelajaran yang pasif menjadi lebih partisipatif dan menyenangkan.

Solusi yang ditawarkan juga mencakup strategi berbagi praktik baik antar guru melalui sesi *Focus Group Discussion* (FGD) dan *mentoring* individual. Melalui forum ini, guru didampingi dalam merancang produk praktik baik, seperti video pembelajaran, modul interaktif, atau skenario pembelajaran berbasis proyek yang secara eksplisit menguatkan PSE dan KSE. Produk-produk ini

kemudian akan didiseminasikan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan website sekolah, memungkinkan akses dan inspirasi bagi guru-guru lain di luar Kombel Puspa Bangsa.

Berbeda dengan pelatihan guru konvensional yang seringkali terpisah dari konteks nyata, program ini secara spesifik berakar pada kebutuhan Kombel Puspa Bangsa dan berfokus pada pengembangan produk konkret (praktik baik) yang langsung relevan dengan tantangan pembelajaran di SMA N 1 Pundong. Integrasi penguatan PSE dan KSE secara eksplisit dalam perancangan media pembelajaran interaktif (Jayanti and Umar 2024) dan diseminasi melalui platform digital menjadi nilai tambah yang belum banyak dieksplorasi secara sistematis dalam konteks kombel (Nengsih, Agusdianita, and Oktaria 2024).

Dengan demikian, tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas guru-guru SMA N 1 Pundong dalam mengimplementasikan pengetahuan dan kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran, melalui optimalisasi fungsi Kombel Puspa Bangsa sebagai wadah kolaborasi dan berbagi praktik baik. Luaran yang diharapkan mencakup peningkatan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menguatkan PSE/KSE, berkurangnya kejenuhan siswa, serta munculnya produk-produk praktik baik yang terpublikasi, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan dan berkontribusi pada Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif dan aplikatif, yang dirancang untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah di SMA N 1 Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sebuah institusi pendidikan yang aktif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memiliki Komunitas Belajar (Kombel) Puspa Bangsa sebagai wadah pengembangan profesional guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang terstruktur, dengan koordinasi awal pada 14 Februari 2025 dan pelaksanaan workshop inti pada 19-20 Februari 2025.

Subjek pengabdian ini adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan (GTK) yang merupakan anggota aktif Kombel Puspa Bangsa di SMA N 1 Pundong. Mereka berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengisian instrumen survei awal, sesi wawancara, hingga keterlibatan penuh dalam workshop dan sesi berbagi praktik baik. Partisipasi aktif ini sangat esensial untuk memastikan relevansi program dengan kebutuhan mereka dan keberlanjutan inisiatif penguatan pengetahuan sosial emosional (PSE) dan kompetensi sosial emosional (KSE).

Pelaksanaan program pengabdian ini dibagi menjadi empat tahapan utama yang saling berkesinambungan, dirancang untuk mencapai tujuan penguatan PSE dan KSE secara efektif: (1) Pemetaan Masalah Pembelajaran, (2) Penyelenggaraan Workshop, (3) Pendampingan dan Evaluasi, serta (4) Diseminasi Hasil. Setiap tahapan dirancang untuk secara progresif meningkatkan kapasitas guru dalam menginternalisasi dan mengimplementasikan konsep PSE dan KSE dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Tahap pertama adalah Pemetaan Masalah Pembelajaran. Pada tahapan ini, dilakukan asesmen kebutuhan komprehensif melalui penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam kepada guru-guru di SMA N 1 Pundong. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi secara spesifik kendala yang dihadapi guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif, serta untuk menggali tingkat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap pengetahuan sosial emosional (PSE) dan kompetensi sosial emosional (KSE). Data yang terkumpul menjadi dasar perancangan materi workshop yang relevan.

Tahap kedua adalah Penyelenggaraan Workshop. Workshop ini dilaksanakan pada tanggal 19-20 Februari 2025 di Aula SMA Negeri 1 Pundong. Kegiatan ini bertujuan membekali guru dan tenaga kependidikan (GTK) dengan keterampilan esensial dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran interaktif yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dengan pengembangan sosial emosional siswa. Materi *workshop* meliputi pengenalan konsep berbagi praktik baik, pelatihan teknis penggunaan perangkat lunak seperti Canva, Powtoon, dan Flipbook untuk membuat video animasi, modul interaktif, infografis, hingga kuis, serta sesi simulasi pembelajaran kreatif yang mengintegrasikan aspek PSE dan KSE.

Tahap ketiga, Pendampingan dan Evaluasi, berfokus pada implementasi hasil workshop di kelas dan evaluasi dampak nyata. Pada fase ini, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada guru dalam menerapkan media dan strategi pembelajaran baru yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap respons dan interaksi siswa di kelas, penyebaran survei kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang lebih interaktif, serta wawancara dengan guru untuk mengukur efektivitas integrasi PSE dan KSE dalam praktik mengajar mereka.

Tahap terakhir adalah Diseminasi Hasil. Guru didorong untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan produk praktik baik yang telah mereka rancang dan terapkan, baik dalam bentuk dokumen tertulis maupun video. Proses diseminasi dilakukan melalui unggahan pada website resmi sekolah dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sekarang berubah menjadi ruang GTK. Tujuan dari diseminasi ini adalah untuk memperluas jangkauan manfaat dari praktik baik yang telah dikembangkan, memungkinkan guru-guru lain untuk mengakses, mempelajari, dan mengadaptasi inovasi pembelajaran yang menguatkan PSE dan KSE.

Untuk pengumpulan data, teknik yang digunakan meliputi survei menggunakan kuesioner terstruktur, wawancara mendalam dengan guru, observasi partisipatif selama workshop dan di kelas, serta dokumentasi produk praktik baik yang dihasilkan guru. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan insight, sementara data kuantitatif dari survei akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi dan frekuensi respon, terutama terkait penggunaan media interaktif dan kebutuhan pelatihan guru dalam PSE/KSE.

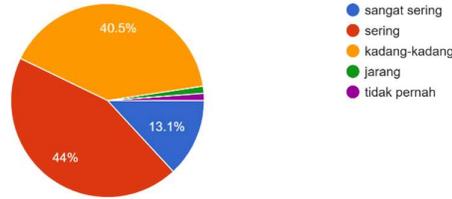
Analisis data dilakukan secara triangulasi, menggabungkan temuan dari berbagai sumber data untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Indikator keberhasilan program dievaluasi berdasarkan peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang menguatkan PSE/KSE, jumlah produk praktik baik yang berhasil didokumentasikan dan diseminasi, serta perubahan positif dalam antusiasme dan partisipasi siswa di kelas.

Keberlanjutan program ini menjadi prioritas. Kombel Puspa Bangsa diharapkan dapat secara mandiri melanjutkan inisiatif penguatan PSE dan KSE melalui pertemuan rutin, diskusi, dan saling berbagi pengalaman. Tim pengabdian juga tetap menjalin komunikasi dan menyediakan dukungan konsultasi jika diperlukan, memastikan bahwa semangat kolaborasi dan inovasi dalam mengembangkan PSE dan KSE terus berlanjut di SMA N 1 Pundong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan fokus utama pada peningkatan kapasitas guru di SMAN 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta, dalam mengintegrasikan aspek PSE dan KSE ke dalam praktik pembelajaran mereka, sekaligus mengoptimalkan peran Kombel Puspa Bangsa sebagai wadah kolaborasi profesional. Analisis situasi awal, yang dilakukan melalui survei dan wawancara mendalam, mengkonfirmasi adanya kebutuhan signifikan di kalangan guru terkait pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas guru (44%) menyatakan sering dan 40,5% menyatakan kadang-kadang menggunakan media pembelajaran interaktif. Angka ini mengindikasikan adanya kesadaran dan upaya awal, namun masih terdapat ruang besar untuk peningkatan optimalisasi dan inovasi. Lebih lanjut, sekitar 65% guru secara eksplisit menyatakan membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, termasuk dalam pemanfaatan media interaktif dan, yang lebih krusial, penguasaan pengetahuan serta kompetensi sosial emosional untuk menciptakan iklim kelas yang lebih mendukung. Berikut sajian hasil persentase tampak pada gambar 1.

Seberapa sering bapak/ibu menggunakan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran yang bawa ibu lakukan?
84 responses



Gambar 1. Hasil Survey Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran yang Dibawakan oleh Guru

Berdasarkan hasil pemetaan masalah ini, workshop inti penguatan PSE dan KSE dalam pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 19-20 Februari 2025 di Aula SMA Negeri 1 Pundong. Workshop ini dirancang untuk tidak hanya membekali guru dengan keterampilan teknis dalam merancang media interaktif (menggunakan *platform* seperti Canva, Powtoon, dan Flipbook), tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman mendalam tentang bagaimana PSE dan KSE dapat diintegrasikan secara efektif untuk mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan antusiasme belajar mereka. Partisipasi guru dan tenaga kependidikan (GTK) dalam workshop ini menunjukkan antusiasme yang tinggi, mencerminkan kebutuhan yang mendesak akan kompetensi tersebut. Berikut gambar pelaksanaan pengabdian disajikan pada gambar 2 dan 3 di bawah ini.



Gambar 2. Tampilan Workshop Dalam Ruang Zoom Dan Youtube (A) Materi PS, dan (B) Materi KSE



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop di Ruang Aula (A) Peserta Sedang Menyimak Materi, dan (B) Pemaparan Materi KSE

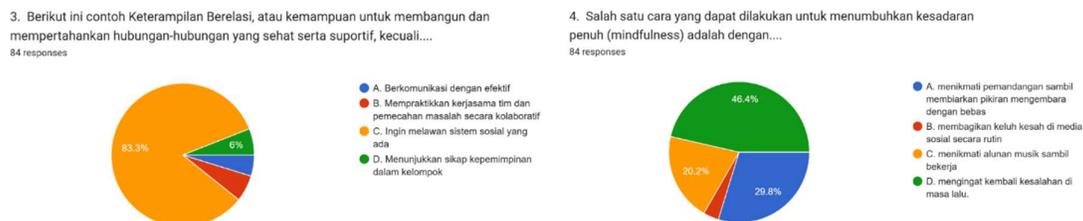
Salah satu hasil yang teridentifikasi adalah peningkatan kapasitas guru dalam merancang media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Media yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik, sekaligus memfasilitasi diskusi dan aktivitas yang mempromosikan keterampilan sosial-emosional siswa. Berikut adalah salah satu

gambar penggunaan TIK yang telah digunakan guru untuk menyajikan pembelajaran dengan media interaktif ditampilkan pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran di Kelas

Produk praktik baik yang dihasilkan dari kegiatan ini merupakan bukti konkret dari peningkatan kreativitas guru. Pengabdian ini juga berhasil mengoptimalkan fungsi Kombel Puspa Bangsa sebagai platform kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa penguatan PSE dan KSE pada guru memiliki efek ganda. Pertama, guru menjadi lebih cakap dalam mengelola emosi mereka sendiri dan memahami emosi siswa, sehingga mampu menciptakan iklim kelas yang positif dan suportif. Kedua, dengan keterampilan ini, guru dapat secara efektif mengajarkan dan mempraktikkan KSE pada siswa, seperti kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Musyaffa' Rafif Naufal (2024) yang menekankan pentingnya multimedia interaktif dalam menarik antusiasme siswa, serta studi oleh Sayidiman et al. (2024) yang menggarisbawahi peran vital komunitas belajar dalam meningkatkan inovasi dan hasil pembelajaran. Berikut tampilan beberapa hasil evaluasi dari peserta yang disajikan pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Peserta Setelah Pelaksanaan *Workshop*

Berdasarkan diagram lingkaran yang menggambarkan frekuensi penggunaan media pembelajaran interaktif oleh guru, terlihat bahwa mayoritas guru di SMA N 1 Pundong telah menunjukkan upaya positif dalam mengadopsi inovasi. Sebanyak 44% guru menyatakan "sering" menggunakan media interaktif, sementara 40,5% lainnya menggunakan "kadang-kadang". Data ini mengindikasikan bahwa sekitar 84,5% guru memiliki kesadaran dan setidaknya telah mencoba mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Persentase yang signifikan ini menjadi modal awal yang kuat bagi program pengabdian, karena menunjukkan bahwa guru memiliki dasar kemauan untuk berinovasi dan tidak sepenuhnya asing dengan konsep media interaktif. Namun demikian, proporsi "kadang-kadang" yang cukup besar juga mengisyaratkan adanya kebutuhan akan pendampingan lebih lanjut dan peningkatan keterampilan agar penggunaan media interaktif ini dapat menjadi praktik yang konsisten dan optimal. Kondisi ini memperkuat rasionalisasi program pengabdian yang berfokus pada penguatan pengetahuan sosial emosional (PSE) dan kompetensi sosial emosional (KSE) melalui media interaktif, mengingat guru yang sudah terbiasa dengan media digital akan lebih mudah mengadaptasi pendekatan baru yang mengintegrasikan aspek sosial-emosional, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa untuk mengurangi kejenuhan belajar.

Selanjutnya dilakukan refleksi pengabdian untuk mengetahui apakah seluruh peserta dapat menangkap materi yang diberikan dan memperoleh pengetahuan dan kompetensi sosial emosional yang diharapkan. Selain itu, refleksi diri ini dapat menguatkan pemahaman secara pribadi dan mandiri sehingga dapat mengukur tindakan lanjut dan aksi nyata apa yang dapat dilakukan oleh bapak atau ibu guru. Hasil survey refleksi diri dapat dirangkum dalam beberapa poin yaitu:

1. Peserta ingin lebih memahami konsep kontrol sosial emosional, pengembangan emosi, PSE dan KSE secara mendalam, serta seni mengelola emosi.
2. Sejumlah besar peserta menyatakan keinginan untuk mempelajari PSE dan KSE agar mendapatkan wawasan baru, ilmu baru, pengetahuan diri yang lebih kaya, serta menambah literasi dan pemahaman yang lebih luas dalam berbagai aspek.
3. Peserta berharap dapat membangun komunikasi yang lebih baik dengan rekan kerja dan siswa, berinteraksi secara efektif, memahami cara berkomunikasi dengan orang lain, dan membangun keselarasan dalam interaksi sosial.
4. Dengan mempelajari PSE dan KSE, peserta dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik dan bermakna, berempati, serta membantu peserta didik lebih fokus, termotivasi, dan memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Beberapa juga ingin lebih memahami kompetensi emosional anak.
5. Secara personal peserta, beberapa diantaranya berharap menjadi lebih percaya diri, mampu memahami kekurangan dan kelebihan diri, mengurangi hal-hal negatif, serta memiliki keinginan belajar lebih lanjut.

Hasil survei refleksi diri ini memberikan validasi kuat terhadap relevansi dan urgensi program pengabdian Inspirasi Kreativitas Kombel Puspa Bangsa: Penguatan Pengetahuan Sosial Emosional (PSE) dan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) dalam Pembelajaran bagi Guru SMA. Ekspektasi peserta yang berfokus pada pemahaman dan penerapan PSE/KSE secara langsung mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya dimensi non-kognitif ini dalam profesionalisme guru. Harapan untuk mengontrol emosi, memahami interaksi siswa, dan membangun komunikasi yang lebih baik menegaskan bahwa guru-guru merasakan kebutuhan konkret untuk meningkatkan kapasitas sosial-emosional mereka demi efektivitas pembelajaran di kelas.

Dominasi tema peningkatan pengetahuan dan kompetensi sosial emosional menunjukkan bahwa guru tidak hanya mencari informasi baru secara umum, tetapi secara spesifik mengincar pemahaman mendalam tentang bagaimana mengelola aspek emosional dan sosial, baik pada diri sendiri maupun pada siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, di mana KSE menjadi salah satu pilar utamanya. Keinginan untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari juga mengindikasikan bahwa peserta mencari solusi praktis dan strategi yang dapat diimplementasikan langsung, bukan sekadar teori.

Lebih lanjut, harapan akan dampak positif pada motivasi dan fokus belajar siswa membuktikan bahwa guru melihat korelasi langsung antara penguasaan PSE/KSE mereka dengan kualitas pengalaman belajar siswa. Ini menunjukkan kesadaran akan peran guru sebagai fasilitator emosional dan sosial di kelas. Permintaan untuk lebih memahami bagaimana berkesadaran sosial dan kemampuan berkomunikasi menggarisbawahi bahwa guru juga ingin meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, baik untuk interaksi dengan siswa maupun dengan rekan kerja, yang esensial untuk membangun ekosistem sekolah yang kolaboratif dan suportif.

Secara keseluruhan, survei ini tidak hanya mengukur harapan, tetapi juga secara implisit menunjukkan bahwa kegiatan berbagi praktik baik telah berhasil menyentuh kebutuhan inti para guru. Respon yang beragam namun terpusat pada pengembangan PSE dan KSE menegaskan bahwa program pengabdian ini berada pada jalur yang tepat untuk memperkuat kapasitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih empatik, interaktif, dan kondusif bagi pengembangan holistik siswa, sesuai dengan tujuan pengabdian yang telah ditetapkan. Harapan untuk terus berjalan dan mendapatkan narasumber tambahan juga merupakan indikator kuat bahwa kegiatan ini memiliki potensi keberlanjutan dan dampak jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan di SMA N 1 Pundong dengan mencapai tujuan utamanya untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan PSE dan KSE ke dalam praktik pembelajaran melalui optimalisasi peran Kombel Puspa Bangsa. Kegiatan ini secara efektif mengidentifikasi kebutuhan mendesak guru akan pelatihan dalam pengembangan media interaktif dan pemahaman mendalam tentang dimensi sosial-emosional dalam pendidikan. Hasil refleksi diri peserta melalui survei antara lain yaitu: untuk mendapatkan wawasan baru, lebih memahami kontrol sosial emosional, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna menunjukkan bahwa program ini sangat sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Produk-produk praktik baik yang dihasilkan dan proses diseminasinya melalui website sekolah dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sekarang beralih ke ruang GTK menjadi bukti konkret dari luaran program. Lebih lanjut, kegiatan ini berhasil mengoptimalkan fungsi Kombel Puspa Bangsa sebagai wadah kolaborasi dan berbagi praktik baik yang aktif, menumbuhkan lingkungan belajar profesional yang berkelanjutan bagi para guru. Secara keseluruhan, pengabdian ini telah memberikan kontribusi penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menarik secara kognitif, tetapi juga kondusif untuk pengembangan emosional dan sosial siswa, sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk keberlanjutan dan pengembangan di masa mendatang antara lain: sekolah dan kombel dapat mengembangkan sebuah repositori digital internal untuk mengelola dan mendokumentasikan seluruh produk praktik baik yang dihasilkan guru, memfasilitasi akses dan replikasi oleh guru lain. Selanjutnya, mendorong sistem *peer-mentoring* di mana guru-guru yang telah menguasai konsep PSE dan KSE dapat menjadi mentor bagi rekan sejawat, memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) atas dukungan dana dan fasilitas yang krusial, memungkinkan terlaksananya program pengabdian ini dengan optimal. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada pihak SMA Negeri 1 Pundong, atas kesediaan dan fasilitas yang diberikan sebagai mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih khusus kepada seluruh anggota Komunitas Belajar (Kombel) Puspa Bangsa atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kolaborasi yang luar biasa, yang menjadi kunci keberhasilan dalam upaya penguatan pengetahuan sosial emosional dan kompetensi sosial emosional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Jayanti, Mei Indra, and Umar Umar. 2024. "Penguatan Kompetensi Sosial Dan Emosional Siswa Melalui Pelatihan Guru Penggerak Di Bima." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):9–17. doi: 10.52266/taroa.v3i1.2516.
- Kemendikbud Ristek. 2020. "Profil Pelajar Pancasila." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud Ristek. 2021. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Nengsih, Aulia Astika, Neza Agusdianita, and Betha Oktariya. 2024. "Analisis Kesulitan Guru Kelas Dalam Menerapkan 5 Unsur KSE (Kompetensi Sosial Emosional) Pada Saat Proses Pembelajaran Di Kelas VI SDN 20 Kota Bengkulu." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7(3):273–82. doi: 10.20961/shes.v7i3.91559.
- Solehah, Hasriatus, and Deni Setiawan. 2023. "Kurikulum Merdeka Dan Penilaian Pembelajaran Matematika Dalam Membangun Generasi Matematika Yang Kompeten (Studi Literatur)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):23929–40.
- Sri Armini, Ni Nengah, and L. Virginayog. Hignasari. 2025. "Penerapan PSE (Pembelajaran Sosial Emosional) Dalam Mata Pelajaran Matematika Sebagai Upaya Menumbuhkan Fokus Belajar Siswa." *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 5(1):24–31. doi: 10.37329/metta.v5i1.3537.

- Sutanto, Sandra, Rhema Oktafiana, Joia Putri Shalom, and Clara Shinta Ayu Togatorop. 2024. "Pengenalan Kompetensi Sosial Emosional: Wawasan Dan Keterampilan Untuk Remaja." *Devotion : Jurnal Pengabdian Psikologi* 3(02):52–58. doi: 10.35814/devotion.v3i02.7311.
- Widiastuti, Sussi. 2022. "Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7(4):964–72. doi: 10.58258/jupe.v7i4.4427.